

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memainkan peran penting ketika memengaruhi perekonomian guna mendapatkan keuntungan maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dewasa ini, perusahaan berbondong-bondong untuk melakukan inovasi baru dalam memenuhi kebutuhan, kepuasan dan kepercayaan konsumennya dalam meningkatkan laba perusahaan. Akibat citra perusahaan yang bagus, maka para investor bisa mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Yuliana dan Sulistyowati, 2023).

Salah satu indikator yang penting digunakan oleh pemangku kepentingan dalam menilai pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan optimal, dapat menghasilkan laba, serta menjaga arus kas yang sehat.

Sektor barang baku (*basic materials*) merupakan perusahaan yang menyediakan produk serta jasa yang menjadi bahan dasar untuk memproduksi barang final oleh industri. Perusahaan sektor barang baku yang terlibat dalam produksi atau pengambilan bahan dasar yang berfungsi sebagai input dalam proses pembuatan berbagai jenis produk. Bahan mentah seperti mineral, logam, energi, dan bahan organik lainnya termasuk dalam kategori ini. Beberapa contoh perusahaan sektor barang di Indonesia diantaranya Aneka Tambang Tbk (ANTM), Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (INKP) serta Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS).

Sektor barang baku memainkan peran penting dalam menyediakan bahan baku yang dibutuhkan oleh berbagai industri, menjadikannya salah satu sektor yang sangat penting bagi ekonomi Indonesia. Namun, sektor ini tidak terlepas dari tantangan baik secara eksternal maupun internal yang dapat menyebabkan perusahaan yang berada pada sektor ini mengalami kerugian.

Menurut Analisis Riset Pasar Phintraco Sekuritas yakni Ade Muchlis Ilyasa dalam (A. Mubarak, 2024) menilai laju saham di sektor barang baku masih dihadapi sejumlah kendala apalagi pada faktor eksternal. Ketidakstabilan geopolitik akibat konflik yang masih terjadi di Ukraina dan konflik di Timur Tengah sangat disoroti oleh Ade. Situasi tersebut membuat disrupsi pada rantai pasokan sehingga berdampak pada pergerakan harga komoditas. Beberapa emiten dengan segmen bisnis yang sensitif terhadap harga komoditas ada pada sektor ini seperti emiten tambang mineral dan logam, baja, barang kimia serta semen. Selain itu prospek terhadap kinerja bisnis emiten dan sentimen pada pergerakan saham juga akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi global. Perlambatan ekonomi China dapat menekan permintaan terhadap produk-produk *basic materials* dari Indonesia. Sedangkan menurut Reza Priyambada dalam (A. Mubarak, 2024) sebagai Konsultan Investasi Reliance Sekuritas Indonesia menambahkan bahwa kinerja emiten dan pergerakan saham di sektor barang baru akan dipengaruhi oleh perkembangan industri utamanya. Contohnya, ketika industri properti meningkat maka meningkat pula kinerja sektor barang baku seperti baja, semen dan kayu. Reza menambahkan bahwa pelaku pasar masih mempertimbangkan bagaimana kebijakan pemerintah akan berjalan setelah Pemilu dan Pilpres karena program pembangunan dan infrastruktur menjadi kapitalis penting bagi sektor ini (A. Mubarak, 2024).

Kinerja indeks *Basic Materials* meningkat sebesar 15,27% tahunan yang dipengaruhi oleh harga komoditas dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Ivan Rosanova selaku Analisis Binaartha Sekuritas, penguatan harga komoditas seperti batu bara, nikel, emas dan timah juga dapat meningkatkan kinerja sektor ini. Selain itu, karena pandemi yang lebih terkendali, aktivitas pengangkutan dan pengiriman barang telah meningkat. Hal itu mengakibatkan aktivitas ekonomi membaik. Dilihat dari kinerja tahun 2021, di mana sebagian besar emiten yang mendominasi setiap industri mencatatkan kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Ivan juga menyatakan bahwa penguatan indeks ini masih dapat terjadi sepanjang tahun karena permintaan komoditas yang tinggi dan potensi krisis pasokan akibat dari pergeseran hubungan antara Ukraina-Rusia yang masih berlanjut. Sektor barang baku masih memiliki prospek yang menguntungkan dalam

jangka panjang seiring dengan tren pemulihan ekonomi. Selain itu, angka pandemi virus corona mungkin meningkat setelah hari libur lebaran (Mahardhika, 2022).

Tabel 1.1
Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di
BEI Tahun 2020-2023

Sektor	ROA (<i>Return on Assets</i>)				Keterangan
	2020	2021	2022	2023	
Barang Baku	5,49%	5,80%	5,68%	4,22%	Fluktuasi

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA mengalami kenaikan sebesar 0,31% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 0,12% serta tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 1,46%.

Di tengah kondisi yang seperti itu, perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI dituntut untuk dapat mengelola sumber daya mereka secara efisien dan efektif. Salah satu hal yang krusial dalam manajemen perusahaan adalah kebijakan dividen. Perusahaan dapat memilih untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau menyimpan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen mempunyai dampak terhadap modal, likuiditas serta persepsi investor terhadap perusahaan. Di sisi lain, pembayaran dividen yang konsisten dan menarik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menarik minat investasi baru. Ketika perusahaan ingin menahan laba untuk reinvestasi, hal tersebut dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya serta meningkatkan nilai jangka panjang. Selama periode 2020-2023, ketika sektor ini menghadapi tantangan seperti yang sudah dijelaskan di atas, keputusan terkait dengan kebijakan dividen menjadi semakin kompleks. Beberapa perusahaan mungkin memilih untuk mengurangi atau bahkan menghentikan pembayaran dividen untuk mempertahankan kas karena terjadi penurunan laba bersih. Sedangkan perusahaan yang lain mungkin akan tetap mempertahankan kebijakan dividen karena tidak mengalami penurunan laba bersih walaupun dihadapi sejumlah tantangan tersebut.

Menurut Handayani dalam (Yuliana dan Sulistyowati, 2023), ukuran perusahaan baik besar maupun kecil dapat ditinjau dari total aset, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualannya. Perusahaan dengan banyak aset dapat memperoleh pinjaman dengan mudah. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak operasi, lebih banyak akses ke pasar keuangan, dan lebih banyak kemampuan untuk berinovasi dan menyesuaikan dengan perubahan pasar. Tetapi, perusahaan besar juga dapat mengalami tantangan dalam hal fleksibilitas serta birokrasi yang kompleks.

Dalam ketidakpastian ekonomi global akibat pandemi COVID-19 atau perang Rusia-Ukraina, ukuran perusahaan disinyalir memainkan peran yang lebih signifikan dalam menentukan ketahanan dan kemampuan adaptasi perusahaan. Perusahaan besar dengan cadangan kas mereka yang lebih besar serta portofolio aset yang terdiversifikasi memungkinkan untuk perusahaan ini bertahan melalui periode penurunan permintaan dan ketidakpastian pasar. Di lain sisi, perusahaan yang lebih kecil mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan preferensi konsumen dan tren pasar baru yang hadir sebagai akibat dari pandemi.

Ketika menghadapi dinamika pasar yang kompleks, sektor barang baru perlu melakukan evaluasi dan menyesuaikan strategi secara berkelanjutan. Kebijakan dividen yang tepat dapat menjadi alasan dalam mengelola ekspektasi investor serta mempertahankan akses ke sumber pendanaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan pembayaran dividen yang stabil selama periode krisis mungkin akan dijadikan pilihan oleh investor sehingga berdampak positif terhadap valuasi saham dan kemampuan untuk mengakses modal di masa depan. Keputusan untuk membayar dividen harus diseimbangkan dengan kebutuhan untuk mempertahankan likuiditas dan fleksibilitas keuangan, terutama dari ketidakpastian yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis. Perusahaan yang lebih kecil juga mempunyai keunggulan dalam hal fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Perusahaan tersebut mungkin akan lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar. Terutama dalam merespon tren mikro di pasar lokal dan lebih cepat untuk menerapkan inovasi tanpa hambatan birokrasi

yang sering dihadapi oleh perusahaan besar. Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi, kemampuan untuk mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang *niche market* dapat menjadi kunci keberhasilan bagi perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian Yuliana dan Sulistyowati (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan dampak negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangannya. Menurut Handayani *et al* (2023) kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangannya. Menurut Erawati *et al* (2022), kebijakan dividen tidak berperan dalam kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangannya. Menurut beberapa penelitian, dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada kinerja keuangan. Sementara ukuran perusahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dilihat dari penjelasan di atas terdapat perbedaan dan inkonsistensi dari hasil penelitian terkait kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan yang terdapat pada jumlah objek dan variabel penelitian. Periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berlangsung selama tahun 2020-2023 pada penelitian perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti menetapkan judul untuk penelitian ini **“Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang sedang terjadi maka identifikasi masalah penelitian meliputi antara lain:

1. Kinerja keuangan perusahaan sektor barang baku mengalami fluktuasi akibat ketidakpastian pasar tahun 2020-2023. ROA mengalami kenaikan sebesar 0,31% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Kemudian mengalami

penurunan di tahun 2022 sebesar 0,12% serta tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 1,46%.

2. Rata-rata kebijakan dividen perusahaan sektor barang baku mengalami fluktuasi yang mana tahun 2020 rata-rata sebesar 36,87%. Tahun 2021 rata-rata kebijakan dividen mengalami penurunan menjadi 38,26%. Tahun 2022 rata-rata kebijakan dividen mengalami kenaikan menjadi 45,90%. Dan tahun 2023 rata-rata kebijakan dividen kembali mengalami kenaikan menjadi 54,76%.
3. Rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari tahun 2020 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 23,24. Tahun 2021 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 23,37. Tahun 2022 dan 2023 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 21,91.
4. Terdapat inkonsistensi dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil beragam mengenai pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang didasarkan dari identifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Berfokus kepada variabel pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang baku.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang didasarkan dari uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang baku?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang baku?

3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang baku?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang baku.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang baku.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang baku.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori sinyal (*signalling theory*) dan teori keagenan (*agency theory*) terkait kebijakan dividen.

2. Manfaat praktis

Studi ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan dengan menjadi dasar refleksi mengenai penetapan kebijakan dividen serta ukuran perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi dan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi atau acuan untuk studi yang akan datang.